BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut pasal 1 ayat 14 Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2010 Tentang Angkutan di perairan, kegiatan bongkar muat barang adalah kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang bongkar dan muat barang dari dan kekapal di pelabuhan yang meliputi kegiatan *stevedoring*, *cargodoring*, dan *receiving/delivery*.

Kapal laut adalah sarana angkutan laut yang saat ini masih dianggap efisien dan ekonomis di dalam pengangkutan barang dari suatu tempat ketempat lain atau dari suatu negara ke negara lain karena kemampuan pemuatannya yang besar dan belum dimiliki oleh moda transportasi lainnya. Dalam perkembangan kapal laut dapat di bedakan menurut typenya atau menurut jenis muatan yang diangkutnya. (M. Khoirul Huda, 2013).

Sasono (2012: 131) menjelaskan bahwa kegiatan bongkar muat adalah kegiatan membongkar barang-barang impor dan atau barang-barang antarpulau / interinsuler dari atas kapal dengan menggunakan crane dan sling kapal kedaratan terdekat di tepikapal, yang lazim disebut dermaga, kemudian dari dermaga dengan menggunakan lori, forklift atau kereta dorong, dimasukkan dan ditata kedalam gudang terdekat yang ditunjuk oleh administrator pelabuhan. Sementara kegiatan muat adalah kegiatan sebaliknya.

Kondisi kegiatan bongkar muat di pelabuhan, pada saat penulis melakukan observasi, disaat kegiatan bongkar muat dilakukan terdapat kendala-kendala yang menghambat kegiatan proses bongkar muat dari dan ke kapal. Saat terjadinya pembongkaran, alat yang digunakan sering terjadi kerusakan, yang membuat proses bongkar muat menjadi terhambat. Hambatan terjadi disebabkan faktor peralatan bongkar muat seperti crane pelabuhan sering mengalami kerusakan akibat kurangnya perawatan sehingga akan menghambat pelaksanaan pembongkaran. Selanjutnya hambatan lain adalah Sumber Daya Manusia (SDM), seperti kurang profesionalnya atau kurangnya disiplin kerja bongkar muat

(TKBM). Dalam hal ini akan menurunkan efektivitas kerja sehingga menimbulkankerugian baik waktu maupun materi.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil permasalahan ini menjadi sebuah penelitian dengan judul "Perawatan alat bongkar muat di pelabuhan untuk kelancaran kegiatan bongkar muat pada PT PBM Bimasakti Asia Logistik".

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian tugas akhir adalah:

- 1. Untuk mengetahui pelaksanaan perawatan alat bongkar muat
- 2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mejadi penyebab kerusakan peralatan bongkar muat.

1.2.2 Kegunaan Penelitian

- 1) Penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai pelaksanaan perawatan alat bongkar muat.
- Sebagai syarat penyelesaian program studi Diploma III Nautika diPoliteknik Negeri Bengkalis.
- 3) Sebagai sumber referensi dalam penyusunan penelitian bagi penulis lainnya.
- 4) Hasil Tugas Akhir ini dapat penulis sumbangkan sebagai dokumentasi di perpustakaan untuk dibaca oleh seluruh civitas Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman.

1.3 Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan di bahas di dalam melaksanakan penelitian adalah:

- 1. Bagaimana pelaksanaan perawatan alat bongkar muat?
- 2. Faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab kerusakan peralatan bongkar muat?

1.4 Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya permasalahan dan terbatasnya waktu serta pengalaman penulis, juga agar dalam pembahasan permasalahan tidak terlalu meluas maka skripsi ini hanya membahas hal-hal yang berkaitan dengan judul dan permasalahan yang penulis ajukan.

1.5 Sistematis Penulisan

Sistematis penulisan tugas akhir adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- **1.1.** Latar Belakang
- 1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- **1.3.** Perumusan Masalah
- **1.4.** Pembatasan Masalah
- **1.5.** Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- **2.1.** Tinjauan Teoritis
- 2.2. Studi Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- **3.1** Waktu dan Tempat Penelitian
- **3.2.** Teknik Pengumpulan Data

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN